

**PENDALAMAN DAN PENGEMBANGAN MATERI PAI BIDANG
AKIDAH AKHLAK SMP (KELAS VIII K13)**

Ahmad Fahrizal Akbar

fahrizalakbar24@gmail.com

Universitas Islam Negeri Antasari

Mahyuddin Barni

mahyuddinbarni@yahoo.co.id

Universitas Islam Negeri Antasari

Alamat: Jl. A. Yani No.Km.45, RW.5, Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur, Kota
Banjarmasin - 70235, Kalimantan Selatan

Korespondensi penulis: fahrizalakbar24@gmail.com

Abstract. *The Islamic religion or PAI is basically a normative effort to help a person or a group of students in developing an Islamic outlook on life (how to live and utilize life and life in accordance with Islamic teachings and values), an Islamic attitude to life, which is manifested in daily life skills. The purpose of this research is to find out the Deepening and Development of Pie Materials in the Field of Moral Beliefs in Junior High School.*

Based on the results obtained, the deepening and development of moral faith materials for junior high school grade VIII in accordance with KI and KD makes a significant contribution to the academic, spiritual, and moral development of students. The material not only teaches knowledge about religion, but also forms character and attitudes in accordance with Islamic teachings, as well as helping students become individuals who think critically and care about the wider Islamic community.

Keywords: *Islamic religion, material development, junior high school.*

Abstrak. *Agama Islam atau PAI pada dasarnya merupakan upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup Islam (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup serta kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islami), sikap hidup Islami, yang dimanifestasikan dalam keterampilan hidup sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pendalaman Dan Pengembangan Materi Pai Bidang Akidah Akhlak SMP.*

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa pendalaman dan pengembangan materi akidah akhlak SMP kelas VIII sesuai dengan KI dan KD memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan akademik, spiritual, dan moral siswa. Materi tersebut tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi juga membentuk karakter dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam, serta membantu siswa menjadi individu yang berpikir kritis dan peduli terhadap masyarakat Islam secara lebih luas.

Kata kunci: *Agama Islam, pengembangan materi, SMP.*

LATAR BELAKANG

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah umum ataupun di sekolah Islam, karena untuk mengajarkan Islam kepada generasi umat Islam maka diperlukan proses pendidikan. Pendidikan Agama Islam atau PAI pada dasarnya merupakan upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup Islam (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup serta kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islami), sikap hidup Islami, yang dimanifestasikan dalam keterampilan hidup sehari-hari.

Menurut Prof. Dr. H. Mohtar Yahya, sesuai dengan tugas Rasulullah, yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia, untuk pemenuhan kebutuhan pekerjaan dan menempuh kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat, maka tujuan pendidikan agama Islam perlu diadakan, yaitu memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama Islam kepada anak didik dan membentuk budi pekerti yang luhur. Merupakan kontribusi yang sangat besar yang dibutuhkan dari peran guru PAI untuk membangun fondasi agama Islam dan nilai-nilai yang tinggi pada diri pribadi anak didik, baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga menjadi anak yang berkarakter, beriman dan bertaqwa.

Penciptaan suasana interaksi kegiatan belajar mengajar atau (KBM) yang kondusif yang dapat memotivasi anak didik untuk giat belajar merupakan salah satu tugas guru. Oleh sebab itu, kemampuan dalam menyusun strategi pembelajaran adalah salah satu kemampuan guru yang sangat penting. Sebuah keberhasilan dan tidaknya guru dalam KBM tergantung penggunaan strategi pembelajaran itu sendiri, sehingga tujuan pembelajaran tiap kompetensi dasar (KD) yang dijabarkan ke dalam indikator dapat tercapai, cita-cita pendidikan mendorong anak didik untuk berfikir secara efektif, jernih, obyektif di dalam suasana bagaimanapun. Anak didik akan bertanggung jawab atas sikap dan kelakuannya, karena secara bebas tanpa paksaan mewujudkan cita-cita dan harapan hidupnya kedalam tindakan-tindakan yang nyata.

Oleh sebab itu guru diharapkan: (a). Menguasai materi pelajaran sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). (b). Membuat rencana pembelajaran. (c). Mengadakan penilaian setiap kompetensi dasar sesuai dengan pedoman penilaian. Melalui strategi pembelajaran diharapkan dapat tercipta suatu kondisi belajar yang memungkinkan siswa belajar dan mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin, serta menghilangkan hambatan selama berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar.

KAJIAN TEORITIS

1. Pendidikan

Pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal (Moses, 2012). Pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dari suatu bangsa tersebut. Fungsi pendidikan adalah menyiapkan tenaga kerja. Hal ini dapat dimengerti, bahwasanya melalui pendidikan dapat mengembangkan kemampuan karyawan, sehingga dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan serta mengemban wewenang dan tanggung jawab yang diberikan. Untuk mencapai fungsi tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal).

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal I pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Pendidikan agama Islam (dalam Depdiknas) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya : kitab suci Alqur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa. Hal ini sesuai dengan rumusan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam penjelelasan UUSPN mengenai pendidikan Nasional dalam pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa serta berkahlak mulia. Dengan demikian bahwa jelas pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk membentuk kita menjadi manusia yang beakhlak mulia dan berkepribadian yang baik, serta dapat mengamalkan agama Islam baik di kehidupan sehari-hari maupun di masyarakat luas. Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu :

- a. PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atau tujuan yang hendak dicapai.

- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- c. Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI. 232
- d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk keshalehan atau kualitas juga sekaligus untuk membentuk keshalehan sosial.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan dalam proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik untuk dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam agar dapat membentuk dan menjadikan peserta didik menjadi khalifah allah yang beriman dan bertakwa untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat kelak.

3. Akidah Akhlak

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “aqadaya’qidu-aqdan”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh.¹ Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap Al-asma’ al- husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan al-akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari

keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir, serta Qada dan Qadar Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- a. Menumbuh kembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Literature review*, dengan menganalisis penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis.

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia

akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak-yang dimaksud aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah) (Ali, 2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendalaman materi PAI bidang akidah akhlak kelas VIII

Pada materi PAI bidang akidah akhlak SMP kelas VIII terdapat beberapa bab diantaranya:¹

BAB II : menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran

BAB III : mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan

BAB VIII : meneladani kemuliaan dan kejujuran para rasul Allah

BAB IX : hormat dan patuh kepada orang tua dan guru

Adapun kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) Sub diatas adalah :

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. 1.2 Meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh Allah Swt. 1.3 Meyakini bahwa perilaku jujur dan adil adalah ajaran pokok agama. 1.4 Menghayati ajaran berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru adalah perintah agama.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan	2.1 Menghayati perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari. 2.2 Menghayati perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Kemendikbud, buku guru : *pendidikan agama islam dan budi pekerti*, kurikulum 2013, 2017

**PENDALAMAN DAN PENGEMBANGAN MATERI PAI BIDANG
AKIDAH AKHLAK SMP (KELAS VIII K13)**

lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.3 Menghayati perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. 2.4 Memiliki sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.1 Memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran 3.2 Memahami cara menerapkan perilaku jujur dan adil 3.3 Memahami cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru 3.4 Memahami makna perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.1 Menyajikan dampak bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran. 4.2 Menyajikan cara menerapkan jujur dan adil. 4.3 Menyajikan cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru. 4.4 Menyajikan contoh perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama.

B. Analisis materi akidah akhlak SMP kelas VIII

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang

dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan.²

Salah satu hal yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah pemilihan bahan ajar yang tepat. Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang telah disusun secara sistematis untuk belajar.³

Salah satu bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar guna mencapai tujuan pendidikan adalah buku. Buku teks merupakan buku pelajaran bidang studi tertentu yang sudah disusun oleh pakar bidang tersebut yang dilengkapi dengan sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya di sekolah maupun di perguruan tinggi. Kriteria pokok dalam pemilihan bahan ajar atau materi pembelajaran harus disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Hal ini memiliki makna bahwa materi pembelajaran yang dipilih dalam buku teks harus sesuai dengan Standar Isi yang meliputi Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator pada kurikulum yang berlaku saat ini.⁴

Mari kita analisis materi pembelajatan yang kita sebutkan dan kaitannya dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar :

² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 4. h. 9

³ Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Managemen Pendidikan Dasar dan Menengah. H 7

⁴ Tarigan. " *Metodologi Pengajaran Bahasa*." (Bandung: Angkasa 2009) h 13-15

BAB II, menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran

Kompetensi Inti (KI) :

KI 1 : Iman dan takwa : menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : pemahaman dan pengembangan, pembelajaran ini membantu siswa memahami apa saja yang termasuk minuman keras, judi dan pertengkaran

Kompetensi Dasar (KD) :

KD 1 : mengidentifikasi larangan agama. Siswa meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh Allah Swt.

KD 2 : menerapkan nilai nilai agama : siswa Memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran.. Menyajikan dampak bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran..

BAB III, mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan

KI 1 : pengembangan potensi diri : siswa belajar pentingnya bersifat jujur dan adil

KD 1 : menerapkan nilai-nilai agama : siswa mampu menerapkan cara bersifat jujur dan adil.

BAB VIII, meneladani kemuliaan dan kejujuran para rasul Allah

K1 : pengembangan sikap spiritual : pembelajaran ini membantu siswa dalam memahami dan menerapkan pengetahuan tentang rasul Allah

KD 1 : mengimplementasikan iman kepada rasul : siswa mampu menjelaskan dengan benar tentang sifat sifat rasul.

BAB IX, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru

KI 1 : pemahaman dan pengembangan pribadi : pembelajaran ini membantu siswa dalam pemahaman diri dan pengembangan pribadi mereka dengan nilai nilai agama

KD 1 : menerapkan nilai nilai budi pekerti, siswa belajar untuk memahami dan menyajikan cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru.

Dari uraian diatas, pembelajaran yang sistematis bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai kesempurnaan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu sudah menjadi keharusan bagi para praktisi pendidikan dan pemerhati pendidikan mengkaji metode atau strategi pembelajaran pendidikan agama Islam.

C. Metode pembelajaran

Metode Pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai. Tidak ada satu metode pun yang dianggap paling baik diantara metode-metode yang lain karena setiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing -masing.

Adakalanya seorang guru perlu menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan suatu pokok babasan tertentu. Dengan variasi beberapa metode, penyajian pengajaran menjadi lebih hidup. Misalnya pada awal pengajaran, guru

memberikan suatu uraian dengan metode ceramah, kemudian menggunakan contoh-contoh melalui peragaan dan diakhiri dengan diskusi atau tanya-jawab. Di sini bukan hanya guru yang aktif berbicara, melainkan siswa pun terdorong untuk berpartisipasi. Diantara metode-metode pembelajaran adalah :

1. Metode ceramah
2. Metode diskusi
3. Metode demonstrasi
4. Metode ceramah plus
5. Metode eksperimen
6. Metode Tanya jawab
7. Metode latihan siap (drill)
8. Dll

Metode pembelajaran adalah bagian utuh (terpadu, integral) dari proses pendidikan pengajaran. Metode ialah cara guru menjelaskan suatu pokok bahasan (tema, pokok masalah) sebagai bagian kurikulum dalam upaya mencapai sasaran tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dan kerjasama guru dan siswa dalam mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran melalui cara atau metode, yang pada hakekatnya ialah jalan mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran. Jadi, alasan atau nalar guru memilih dan menetapkan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran adalah :⁵

1. Metode ini sesuai dengan pokok bahasan, dalam rangka lebih menjadi mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran.
2. Metode ini menjadi kegiatan siswa dalam belajar dan meningkatkan motivasi atau semangat belajar.

⁵ [https://www.academia.edu/4016494/Metode Pembelajaran](https://www.academia.edu/4016494/Metode_Pembelajaran) (diakses pada 1 april 2024)

3. Metode ini memperjelas dasar, kerangka, isi dan tujuan dari pokok bahasan sehingga pemahaman siswa makin jelas.
4. Metode dipilih guru dengan azas diatas berdasarkan pertimbangan praktis, rasional dikuatkan oleh kiat dan pengalaman guru mengajar.
5. Metode yang berdaya guna, belum tentu tunggal, jadi suatu metode dapat digunakan secara kombinasi (sintesis terpadu) dan dilengkapi dengan media tertentu, bahkan multi-media. Dasar pertimbangan ialah sasaran dan tujuan pembelajaran.

D. Pengembangan materi PAI bidang akidah akhlak SMP kelas VIII

Pengembangan pembelajaran merupakan suatu hal yang dapat terjadi kapan saja sesuai kebutuhan. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa merupakan hal-hal yang harus segera ditanggapi dan dipertimbangkan pada perkembangan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang masih kaku dan belum mampu membangun kondisi belajar yang kondusif merupakan salah satu masalah yang menghambat keberhasilan dalam pendidikan. Proses belajar mengajar yang berpusat pada guru membawa kondisi pendidikan yang stagnan. Dengan kondisi demikian, mengharapkan proses pembelajaran yang mendidik dan mampu membuka nalar berfikir anak anak didik hanya menjadi isapan jempol belaka, bahkan masih rendahnya kemampuan pendidik dalam mengelola kelas merupakan persoalan yang lain yang menambah kemacetan dalam pembelajaran yang dinamis dan dialogis.⁶

⁶ Mohammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (CV. Sinar Bru Algen Sindo, Bandung, 2002) h 4

Masalah banyak terjadi di dalam pendidikan khususnya pendidikan agama Islam. Banyak hal yang mempengaruhi mutu pembelajaran pendidikan agama Islam tidak bisa maksimal. Kesenjangan-kesenjangan yang menjadi halangan yang ada di dalam proses pendidikan agama Islam baik sebagai sebuah disiplin ilmu, institusi ataupun jalan hidup, yang menjadi sebuah tantangan bagi setiap manusia muslim dan peserta didik itu sendiri. Problematika pendidikan agama Islam di dalam mutu pembelajaran tidak bisa terlepas dari ruang lingkup pendidikan itu sendiri. Ruang lingkup pendidikan tidak hanya di sekolah saja melainkan bisa di rumah dan lingkungan pergaulan. Sebagian besar peserta didik masih beranggapan dan memandang bahwa pendidikan agama islam hanya sebatas formalitas saja.⁷

Konsep dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI diantaranya adalah :⁸

1. analisis kebutuhan adalah cara yang efektif untuk mengidentifikasi masalah masalah yang muncul dalam sebuah organisasi pembelajaran, terutama bila perancangannya atau dalam mendisain pembelajarannya tidak begitu akurat.
2. tujuan pembelajaran PAI adalah untuk mengaktifkan dan mendukung pembelajaran siswa secara individu.
3. materi merupakan inti dalam proses pembelajaran.
4. strategi yakni suatu rencana, yang di dalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang dirancang secara khusus.

⁷ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: (Pendidikan Disiplin Ilmu, Intima, 2009)*, h 6.

⁸ Ahmadi, "pengembangan pembelajaran pai" MODELING: jurnal program studi PAI, vol 1 no.2 2022

5. pengalaman belajar merupakan sejumlah aktivitas siswa yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
6. organisasi pembelajaran sangat penting karena di dalamnya memiliki suasana di mana anggotanya terdorong untuk belajar, memperluas budaya belajar ke stekholder, pengembangan SDM, proses transformasi organisasi terus menerus
7. media pembelajaran merupakan suatu bagian yang integral dari suatu proses pendidikan di sekolah
8. evaluasi merupakan fungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam manajemen pembelajaran.

Materi akidah akhlak merupakan cabang dari mata pelajaran pendidikan agama Islam, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan social.

Materi akhlak dalam pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua peserta didik disetiap Sekolah atau Madrasah, khususnya mata pelajaran akidah akhlak. Tujuan dari pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup

PENDALAMAN DAN PENGEMBANGAN MATERI PAI BIDANG AKIDAH AKHLAK SMP (KELAS VIII K13)

Tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama Islam khususnya akidah akhlak sebagai sebuah mata pelajaran agama adalah bagaimana mengimplementasikan akidah akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja, tetapi mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa dan berakhlakul karimah. Dengan demikian materi akidah akhlak dikelas VIII tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama saja, tetapi bagaimana membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat serta kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia yang sesuai dengan tuntunan agama.

Melihat uraian diatas Sebuah pembelajaran yang dimanajemen secara baik akan semakin mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, agar pembelajaran terutama dikelas VIII dalam pendidikan agama islam dapat membentuk kepribadian siswa dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama islam. Dari hal tersebut, perlu dipikirkan oleh seorang guru bagaimana cara mengembangkan pembelajaran tersebut agar terciptanya mutu pembelajaran pendidikan agama Islam yang baik dan terarah serta dapat menciptakan siswa siswi yang berkepribadian baik, berbudi luhur, yang memiliki nilai-nilai ajaran islam yang luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh adalah pendalaman dan pengembangan materi akidah akhlak SMP kelas VIII sesuai dengan KI dan KD memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan akademik, spiritual, dan moral siswa. Materi tersebut tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi juga membentuk karakter dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam, serta membantu

siswa menjadi individu yang berpikir kritis dan peduli terhadap masyarakat Islam secara lebih luas..

Saran yang diberikan adalah Untuk pembaca, penting untuk menjadikan pemahaman tentang pendalaman dan pengembangan materi PAI sebagai landasan untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Dalam penulisan makalah ini pastilah ada banyak kesalahan baik dari segi susunan kata maupun dari materi yang disampaikan didalamnya, maka kami selaku penyusun berharap agar para pembaca bisa memberikan kritik dan saran agar dapat mengembangkan pengetahuan yang ada dari apa yang tertulis pada makalah ini. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

DAFTAR REFERENSI

Ahmadi, "pengembangan pembelajaran pai" MODELING: jurnal program studi PAI, vol 1 no.2 2022

Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

https://www.academia.edu/4016494/Metode_Pembelajaran (diakses pada 1 april 2024)

Kemendikbud, buku guru (2017) :*pendidikan agama islam dan budi pekerti*, kurikulum 2013,

Maisarah, Maisarah, et al. "Peran Agama Islam untuk Menghadapi Kerawanan Sosial pada Generasi Z di SMAN 2 Martapura." *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3.1 (2023): 21-32.

Mohammad Ali, (2002) *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (CV. Sinar Bru Algen Sindo, Bandung)

Muhaimin, dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung : Trigenda Karya, 1993),

**PENDALAMAN DAN PENGEMBANGAN MATERI PAI BIDANG
AKIDAH AKHLAK SMP (KELAS VIII K13)**

Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Islam (2009): *Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pres,

Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.199.

Oemar Hamalik,(2010) *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,) cet. 4.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm 20-21

Tarigan.” *Metodologi Pengajaran Bahasa.*” (Bandung: Angkasa 2009)

Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: (Pendidikan Disiplin Ilmu, Imtima, 2009)*